



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT: PENGARUH KOMUNIKASI, EDUKASI, PROSEDUR OPERASI
DAN PERAWATAN PASCA OPERASI PADA TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI KATARAK METODE *PHACOEMULSIFIKASI* DI KAMAR
OPERASI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**YEYE ASIANDARI
2304107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2024**

**CASE REPORT: PENGARUH KOMUNIKASI, EDUKASI PROSEDUR OPERASI
DAN PERAWATAN PASCA OPERASI PADA TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI KATARAK METODE *PHACOEMULSIFIKASI* DI KAMAR
OPERASI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ners

YEYE ASIANDARI

NIM : 2304107

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKAI KARYA ILMIAH AKHIR

**CASE REPORT: PENGARUH KOMUNIKASI, EDUKASI PROSEDUR OPERASI
DAN PERAWATAN PASCA OPERASI PADA TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI KATARAK METODE PHACOEMULSIFIKASI DI KAMAR
OPERASI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA
TAHUN 2024**

Oleh :

YEYE ASIANDARI

NIM : 2304107

Naskah Publikasi ini disetujui pada Tanggal 19 Desember 2024



Mengesahkan

Ketua STIKES Bethesda Yakkum

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep



Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM.

CASE REPORT: PENGARUH KOMUNIKASI, EDUKASI PROSEDUR OPERASI DAN PERAWATAN PASCA OPERASI PADA TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KATARAK METODE *PHACOEMULSIFIKASI* DI KAMAR OPERASI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA TAHUN 2024

Yeye Asiandari¹, Isnanto², Dwi Christanto³

ABSTRAK

Latar Belakang: Katarak merupakan salah satu penyebab gangguan penglihatan yang ditandai dengan lensa mata yang keruh. *phacoemulsifikasi* merupakan cara modern penanganan operasi katarak. Prosedur ini memerlukan persiapan fisik dan psikologis termasuk terjadinya kecemasan. Tindakan yang efektif diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk dukungan emosional dan edukasi komprehensif.

Tujuan: Melakukan pengelolaan ansietas dan defisit pengetahuan pada pasien pre operasi ekstraksi katarak dengan metode *phacoemulsifikasi* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Pengelolaan Kasus: Pasien Bp. S, pria 75 tahun, menunjukkan ansietas sedang (*HARS* skor 21) terkait prosedur operasi dan perawatan pascaoperasi. Intervensi keperawatan dilakukan melalui edukasi prosedur operasi, komunikasi terapeutik melibatkan keluarga. Dari kuisioner 14 poin *HARS* ada 3 poin yang sebelum edukasi mengindikasikan kecemasan berat yaitu pada poin gangguan tidur, kemampuan berkonsentrasi dan kegelisahan. Setelah intervensi, tingkat kecemasan menurun menjadi ringan, pada gangguan fisik dan eliminasi skor tetap pada kecemasan ringan dan tidak ada poin yang mengalami kenaikan (*HARS* skor 12).

Pembahasan: Intervensi menunjukkan pengaruh edukasi terhadap kecemasan dan meningkatkan pemahaman pasien tentang prosedur operasi serta perawatan pascaoperasi. Hasil ini mendukung pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan pre operasi yang komprehensif.

Kesimpulan: Intervensi edukasi dan dukungan emosional efektif untuk mengatasi ansietas pada pasien pre operasi katarak.

Saran: Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan panduan standar asuhan keperawatan pre operasi katarak menggunakan metode *phacoemulsifikasi*.

Kata Kunci: Edukasi, Katarak, Ansietas

XV+42 + 4 tabel + 2 grafik + 1 skema + 3 gambar + 6 lampiran

Kepustakaan: 24, 2019-2024

¹Mahasiswa Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Pendidikan Profesi Ners, STIKES bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing klinik, Ruang Operasi RS Emanuel Banjarnegara

**CASE REPORT: THE IMPACT OF COMMUNICATION, EDUCATION ON
SURGICAL PROCEDURES, AND POSTOPERATIVE CARE ON
ANXIETY LEVELS IN PRE-CATARACT SURGERY PATIENTS
UNDERGOING PHACOEMULSIFICATION AT
EMANUEL HOSPITAL, BANJARNEGARA.
IN 2024**

Yeye Asiandari¹, Isnanto², Dwi Christanto³

ABSTRACT

Background:

Cataracts are one of the leading causes of visual impairment, characterized by clouding of the eye lens. Phacoemulsification is a modern technique for cataract surgery that requires physical and psychological preparation, including addressing anxiety. Effective measures, such as emotional support and comprehensive education, are necessary to manage these challenges.

Objective:

To manage anxiety and knowledge deficits in pre-cataract extraction patients undergoing phacoemulsification at Emanuel Hospital, Banjarnegara.

Case Management:

Patient Mr. S, a 75-year-old male, exhibited moderate anxiety (HARS score of 21) related to the surgical procedure and postoperative care. Nursing interventions were implemented through procedural education and therapeutic communication involving family members. Out of 14 HARS questionnaire points, three initially indicated severe anxiety: sleep disturbances, concentration ability, and restlessness. After the intervention, the anxiety level reduced to mild (HARS score of 12), with physical disturbances and elimination scores remaining at mild anxiety and no increase in any point scores.

Discussion:

The interventions demonstrated the effectiveness of education in reducing anxiety and enhancing the patient's understanding of the surgical procedure and postoperative care. These results emphasize the vital role of nurses in providing comprehensive preoperative care.

Conclusion:

Educational interventions and emotional support effectively reduce anxiety in pre-cataract surgery patients.

Suggestions:

Further research is recommended to develop standardized nursing care guidelines for pre-cataract surgery using the phacoemulsification method.

Keywords: Education, Cataract, Anxiety

ix +39 + tables +4 attachments

Literature: 21, 2014-2024

¹Student of Professional Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Professional Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³Clinical Supervisor of the Hemodialysis Room, Emanuel Banjarnegara Hospital

LATAR BELAKANG

Penderita katarak mengalami kekeruhan pada lensa mata yang mengakibatkan gangguan penglihatan hingga kebutaan, terutama pada populasi lanjut usia. Katarak dapat disebabkan oleh proses degeneratif, trauma, atau penyakit metabolik seperti diabetes melitus dan hipertensi. Salah satu penatalaksanaan efektif untuk mengatasi katarak adalah melalui prosedur pembedahan, seperti *phacoemulsifikasi* dan *ekstraksi katarak ekstrakapsular*. Namun, pasien katarak sering kali mengalami kecemasan yang tinggi menjelang operasi, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan kesiapan mental pasien. Kecemasan ini dapat berdampak pada tekanan darah, ketegangan otot, serta respon fisiologis lainnya yang berisiko mengganggu kelancaran prosedur operasi. Salah satu upaya mengurangi kecemasan praoperasi adalah melalui intervensi non-farmakologis berupa *terapi relaksasi* dan *edukasi preoperatif*. Intervensi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait prosedur operasi, meningkatkan kenyamanan pasien, serta mempersiapkan mental pasien agar lebih tenang. Dengan pengelolaan kecemasan yang baik, hasil operasi katarak diharapkan lebih optimal dan kualitas hidup pasien dapat meningkat.

LAPORAN KASUS UTAMA

1. Informasi terkait pasien

a. Identitas Pasien :

Nama Pasien : Bp.S
Usia : 75 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Alamat : Panggisari 3/5 Mandiraja Banjarnegara.
Pekerjaan : Pensiunan ASN.
Tanggal Masuk Rs : 6 Desember 2024 pukul 11.00
Tanggal Pengkajian : 6 Desember 2024 pukul 14.30

b. Informasi Spesifik dari Pasien

Kesadaran Compos Mentis, GCS 15 E4M6V5 Lensa mata berwarna putih, tampak keruh pada lensa mata

c. Keluhan Utama

Pasien Mengatakan cemas akan dilakukan operasi, takut operasi tidak berhasil, pasien juga mengatakan bahwa belum pernah Operasi.

d. Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien tidak Memiliki penyakit Keturunan

2. Manifestasi Klinis

Skor Ansietas 21, TD: 169 / 71 mmHg, N : 102x / menit
RR: 22x / Menit. Pasien tampak tegang, leher kaku

3. Perjalanan Penyakit

Pada Tanggal 06 Desember 2024 jam 11.00 WIB pasien datang ke Poliklinik Mata Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dengan keluhan mata kanan tidak jelas untuk melihat, sebelumnya sudah pernah berobat ke dr Spesialis mata dan disarankan untuk operasi. Setelah diperiksa dan di dapatkan klien menderita katarak disarankan untuk dilakukan operasi pada hari jumat tanggal 06 Desember 2024.

4. Intervensi Terapeutik

a. Tipe Intervensi Terapeutik: Pasien mendapatkan Komunikasi Terapeutik, Edukasi Prosedur Operasi dan Perawatan pasca operasi.

b. Resume Keperawatan

Berikut ini merupakan diagnosa keperawatan, tujuan dan kriteria hasil, serta rencana keperawatan Penulis mengangkat Diagnosa Keperawatan Ansietas Karena dari hasil pengkajian pada pasien didapatkan data pasien mengatakan cemas, takut operasi tidak berhasil dan ini merupakan pengalaman operasi yang pertama.

Melalui intervensi komunikasi terapeutik, edukasi, dan manajemen ansietas, tingkat kecemasan pasien menurun secara signifikan (57%) dengan skor HARS berkurang dari 21 menjadi 12. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam memberikan pemahaman kepada pasien dan membantu mengelola kecemasan sebelum operasi.

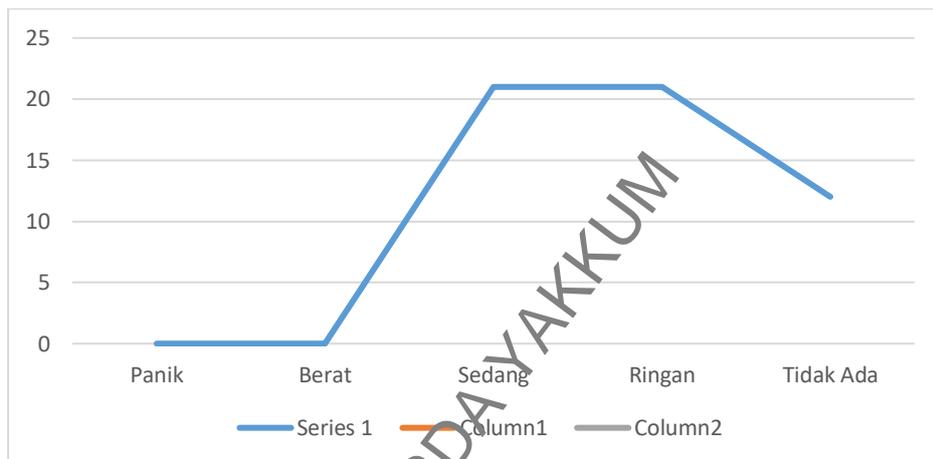
5. Tindakan Lanjut/*outcome*

Setelah dilakukan intervensi keperawatan Komunikasi Terapeutik, edukasi prosedur operasi dan perawatan pasca operasi dan dilakukan evaluasi dengan mengkaji ulang tingkat kecemasan setelah 30 menit pasien mengatakan cemas menurun Skor ansietas menurun dari 21(kecemasan sedang) menjadi 12(skor kecemasan ringan).

PEMBAHASAN

1. Hasil

Gambar 1. Tingkat Kecemasan Bp.S Sebelum dan Sesudah Edukasi prosedur operasi dan perawatan pasca operasi di kamar operasi Rs Emanuel



Setelah dilakukan evaluasi menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Score (HARS)*, yang menunjukkan skor 21, yang menandakan kecemasan sedang. Setelah dilakukan edukasi selama 30 menit, tingkat kecemasan pasien menurun 57%, dengan skor akhir *HARS* 12, yang menunjukkan tidak ada kecemasan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kasus yang dilakukan pada 1 pasien laki-laki yaitu Bp. S yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Pasien berusia 75 tahun, termasuk dalam kelompok usia dengan prevalensi katarak yang tinggi. Selain itu, hipertensi yang dialami pasien juga meningkatkan risiko katarak. Menurut asumsi peneliti, faktor usia, hipertensi, dan paparan stres berulang, termasuk dari penggunaan perangkat elektronik dalam waktu lama selama bekerja sebagai ASN, menjadi penyebab yang mempercepat kerusakan lensa mata pasien. Katarak yang progresif pada mata kanan Bp. S

menimbulkan keluhan penurunan penglihatan, mata keruh berwarna putih, dan mata sering berair, bahwa paparan sinar matahari juga turut mempercepat pembentukan katarak. Dalam kasus ini, tingkat kecemasan Bp. S diukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang mencakup 14 poin pengukuran. Pasien mengalami beberapa gejala kecemasan, seperti tegang, gelisah, denyut nadi cepat, pucat, dan mulut kering. Skor HARS awal yang diperoleh adalah 21 (kecemasan sedang). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk rekomendasi tindakan operasi katarak yang mendadak, tekanan darah yang tinggi (169/71 mmHg), serta denyut nadi yang cepat (102 x/menit), yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi emosional pasien. Setelah dilakukan edukasi selama 30 menit, terjadi penurunan skor HARS menjadi 12, yang menunjukkan tidak ada kecemasan. Penurunan kecemasan sebesar 57% ini menunjukkan bahwa edukasi dan penjelasan yang diberikan kepada pasien tentang kondisi medisnya serta prosedur operasi telah membantu mengurangi kekhawatiran dan menurunkan ketegangan psikologis. Edukasi yang efektif atau metode relaksasi dapat memberikan rasa tenang, menurunkan ketegangan, serta mengurangi tekanan darah dan denyut jantung. Hal ini sejalan dengan kasus Bp. S, di mana edukasi medis mampu menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya. Asumsi peneliti menyatakan bahwa pemberian edukasi yang tepat dan komprehensif mengenai prosedur operasi katarak dan risiko komplikasi, seperti glaukoma atau kebutaan, dapat mempersiapkan pasien secara medis dan psikologis untuk tindakan operasi. Keadaan ini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan skor HARS sebelum dan sesudah edukasi.

PASIEN PERSPECTIVE

Pasien mengatakan setelah diberikan edukasi tentang prosedur operasi dan perawatan pasca operasi rasa cemas berkurang, merasa lebih tenang. Pasien dapat menerangkan kembali tentang prosedur operasi dan dapat menyampaikan kembali hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pemulihan

KESIMPULAN

Hasil observasi setelah diberikan intervensi keperawatan pemberian Edukasi Pre Operasi selama durasi selama 30 menit, dengan menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety). Dapat disimpulkan adanya pengaruh Edukasi Pre Operasi terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien. hal ini juga dibuktikan dengan pemantauan tanda vital pasien membaik setelah edukasi

INFORMED CONSENT

Studi kasus ini dilakukan pada pasien Bp. S sebagai partisipan. Peneliti terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada partisipan terkait tujuan dilakukan studi kasus, informasi yang dibutuhkan, serta manfaat dilakukannya studi kasus. Peneliti juga telah menjelaskan bahwa informasi dari pasien akan dijaga kerahasiaannya, dan Tn. C diberikan kebebasan untuk memilih bersedia ataupun menolak untuk menjadi partisipan. Setelah pasien menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi partisipan, tahap selanjutnya peneliti melakukan studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alicia Sandjaja Sarjana, Innawati JusupWidodo. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Sugestibilitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama, 236.
2. Anita Royani Kusumajaya, ArjunaHendra. (2024). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KATARAK PADA LANSIA DI POLI MATA. 2.
3. Annila Wardhani.S.Kep.,Ns.,M.Kep. (2022). Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan, 20.
4. Annila Wardhani.S.Kep.,Ns.,M.Kep. (2022). Kkomunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan, 30.

5. Astuti Pujilra. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Ny.H Dengan pre dan post Operasi Katarak di Ruang Baitul Izzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, 7.
6. Dewi Murni Dewi, Siswani Marianna Aliana. (2020). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Self Care Klien Katarak Post Operasi Phacoemusifikasi, 273.
7. Elfrida V.B. DedeYelly Y, NabuasaSebastianus,. (2022). Implementasi Hamilitation Anxiety Rating Scale Untuk Mendiagnosis Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi, 57.
8. Fauziah Anny. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien pre Operasi Fraktur
9. Giatika Chrisnawati AldinoTutuk. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android, 278.
10. Gusti Devi Rizki Mahmudah Sofia, Kadek Dristiana DwivayaniLisda. (2022). Komunikasi Terapeutik Ttenaga Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan, 40.
11. Hargiyati, Ervieta Adistya (2022) [LAPORAN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK IBU W DENGAN KATARAK DI DUSUN GENITEM WILAYAH KERJA PUSKESMAS GODEAN 1 YOGYAKARTA](#). ["eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi" not defined] thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
12. Made Selly Dwilestari Putrilwan Kurniawan, Hikmah Hiromi Razak Datu, Sri Irmandha Kusumawardhani, Azizah AnoesMoch. (2024). Fakumi Medical Journal. Gambaran Visus Pasien Katarak Post Operatif di RS. Bhayangkara Ttahun September 2019 - Januari 2022, 30.
13. Melinda Restu PertiwiS.Kep.,Nns.,M.Kep. (2022). Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan, 8.
14. Painan Dr. Muhammad Zein RSUD. (2023). Pedoman. Pelayanan Kamar Operasi 2023.
15. PaneDame Christydr.Merry. (2023 年 September 月 Rabu 日). Melihat Anatomi Mata Lebih Dalam . 页 1.
16. Puji RistatntiMenik KustriyaniNikenSukei,. (2024). HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PRE OPERASI KATARAK. 1820.
17. Rabiyyatul AdawiahOlviani, SukralanYurida. (2021). *THE EFFECT OF PRE-PHACOEMULSIFICATION EDUCATION ON CATARACT PATIENTS' ANXIETIES IN RUMAH SAKIT ISLAM BANJARMASIN* . 90.
18. Radhiena Kusuma Wicitrazamzam S.KM.,M.KM., dr Faridha CahyaniMaki. (2023). Studi Deskriptif Gambaran Mengenai Kasus Katarak dan Refraksi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. Publikasi, 38.

19. Resti Dwi Hariani Misti Syahrizal,. (2020). *Higea Journal of Republic Heath Reasearch and Development*. Hipertensi dengan Katarak pada Peserta Skrining Gangguan Pengelihatan, 646.
20. Sari Novitayu. (2022). Naskah Publikasi. Pengaruh Pemberian Edukasi pre operatif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien: Literature Review, 11.
21. Sihite Meilisa Pauline. (2019). Pemeriksaan Diagnostik Pra Operasi Katarak , 2.
22. Tunjung Sri Yulianti Purnamawati Fitria. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di RSUD DR. SOEPRATNO GEMBLONG, 52.
23. Wihartini. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di RSUPN DR.CIPTO MANGUNKUSUMO, 8-10.
24. Wihartini. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien pre operasi Elektif di RSUPN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO. 3.

STIKES BETHESDA YAKKUM